

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aspek kehidupan yang amat mendasar adalah pendidikan bagi pembangunan bangsa di suatu negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi menandai arus kemajuan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu yang tidak mungkin bisa dapat di jauhi kecuali wajib di ikuti. Begitu juga dalam ranah pendidikan akan terus berkembang sejak masa-kemasa.¹

Hingga kemudian di upayakan pendidikan Indonesia bisa menjadi perkembangan yang bagus dari segi pendidikan dan juga teknologi juga bisa berkompetisi di level internasional. Pendidikan intinya adalah untuk menghargai manusia yang memiliki makna urgen bagi kelangsungan anak didik. Hanya cukup pendidikan akurat yang bisa menambah kuantitas dan kualitas pada hidup guna menuju kesuksesan anak di dalam kehidupnya.

Bila dilihat menyeluruh, pendidikan yang berpedoman pada faktor keilmuan semata tanpa menumbuhkan bakat keterampilan praktis, maka akan tampak ketidak berkembangnya anak didik untuk menyiapkan diri dalam persaingan kerja yang mandiri. Untuk menyikapi hal itu, *life skill* bisa menjadi tujuan sementara guna mengantisipasi pengangguran, oleh karena itu harus dirumuskan riil.²

Apalagi masa milenium, Ramai yang semakin bersaing dalam dunia kerja. Sehingga membuat calon dalam permintaan bukan sahaja mempunyai keahlian

¹ Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskudi*, (Surabaya: Indah,2009), 9.

² Moh. Rosyid, *Pendidikan Life Skill* (Kudus:STAIN Press, 2007), 14

dalam bidang akademik. Tetapi juga keperluan untuk calon yang mempunyai beberapa keupayaan seperti keupayaan untuk memimpin, berkomunikasi, mempunyai disiplin, jujur, sopan, dan sebagainya. Kebolehan sedemikian adalah keupayaan dalam kemahiran life skills.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting bagi manusia yang berbudaya dan sangat sempurna, yaitu manusia yang juga pemimpin di muka bumi. Oleh sebab itu tiap manusia yang dilahirkan ke dunia terlampau diperlukan untuk pendidikan sehingga akan menjadi manusia sesuai dengan harapan dan manfaat orang lain.

Oleh sebab itu pendidikan Islam adalah salah satu rencana yang dibuat untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan guru kepada siswa untuk pemahaman yang akan disampaikan pada manusia yang percaya dan mengabdikan pada Tuhan, kepribadian yang berbudi luhur dan utuh, memahami hidup, percaya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Penggunaan pendekatan ilmiah akan dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan logis dan juga dapat menganalisis berbagai jenis bahan yang tersedia dari beberapa narasumber. Siswa dapat dilatih dan dipaksa untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan ilmiah untuk penelitian ini diharapkan bisa ada peningkatan keberhasilan siswa belajar PAI.

Kebijakan pergantian kurikulum merupakan bukti nyata yang tidak terelakkan dalam pendidikan Indonesia. Pergantian kurikulum mulai waktu ke waktu adalah kenyataan yang harus diterima akal karena itu semua akibat

dinamika dalam politik yang ada di Indonesia. Akan tetapi permasalahannya ialah jika perubahan politik itu belum menentu, maka tentu berdampak untuk kebebasan yang dengannya ada macam hiruk pikuknya. Tentunya hal itu mengakibatkan adanya polemik dalam kehidupan, khususnya bidang pendidikan Indonesia .

Di sekolah, ada beberapa pihak berkepentingan yang tentu diantaranya ialah kepek, guru, pengawas, serta anak didik yang merasakan imbasnya langsung maupun tidak langsung atas perubahan dari kurikulum, khususnya K-13.³ K-13 memfokuskan pada tiga hal yang tujuannya menyeimbangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni; sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), serta *skill* yang terintegrasi.⁴

Ada dua hal yang dilakukan dalam penyesuaian yaitu; pertama, Penyesuaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada proses belajar mengajar. Penyesuaian kedua, kaitannya dengan kurikulum yang terintegrasi atas berbagai macam konsep untuk dasar pendidikan.⁵ Kurikulum yang terintegrasi berarti kegiatan pembelajaran yang mengarah terhadap siswa secara kelompok maupun secara pribadi yang aktif mencari dan rumusan konsep, otentik dan kebenaran holistik bermakna, dengan pemikiran itu segala macam argumentasi dan pemahaman mengenai pembelajaran terintegrasi, namun keseluruhannya mengharuskan penyampaian dari pelajaran tetap bermakna dengan melibatkan siswi- siswa pada

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁴ Asih Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep & Penerapan* (Surabaya: kata pena, 2014), 141.

⁵ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi PustakaPublisher, 2013), 118.

kegiatan pembelajaran.⁶

Pada Kurikulum 2013 (K- 13) Pendidikan karakter menjadi titik utama, khususnya pada jenjang dasar, sebagai tolak ukur ketinggian selanjutnya.⁷ Dengan Kurikulum 2013 yang telah melalui pengembangan berbasis karakter serta berbasis kompetensi, besar harapan negara Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berwibawa dan masyarakat yang bernilai lebih (*added value*), serta memiliki nilai jual agar dapat bersaing dengan bangsa lainnya di kanca internasional.

Pada prakteknya, Kurikulum 2013 mendesain kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Penyampaian suatu kegiatan ilmiah mengenai pembelajaran guna mendapatkan kompetensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Pembelajaran atas pendekatan saintifik ialah pembelajaran dimana meniru langkah saintifik, dalam mengembangkan pengetahuan secara ilmiah. Konsepsi tersebut di sampaikan oleh Kemendikbud. Kurniasih mendefinisikan pendekatan saintifik meliputi : menanya, mengamati, mencoba, menalar, serta menyimpulkan.⁸

Melalui tiga aspek proses pembelajaran dilakukan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) berharap bisa dicapai menggunakan pendekatan dari saintifik. Proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan inti dari pelajaran meliputi 5 langkah pendekatan dari saintifik.⁹ Pada kegiatan pembelajaran

⁶ Mida Latifatul, *Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Kota Pena, 2013), 25.

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 7.

⁸ Kurniasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, 141.

⁹ Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)", *Jurnal Pendidikan dan*

seutuhnya yang di tujukan hasil juga pada pengembangan 3 aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan holistik. Sehingga demikian, untuk pengembangan diantara hal satu maupun hal lainnya tidak terpisahkan.¹⁰

Yang dimaksud dengan pendekatan secara saintifik ialah suatu pendekatan menggunakan pembelajaran tersebut di lakukan dengan prosedur ilmiah.¹¹ Dalam proses ilmiah, siswa merancang jenis pengetahuan bersama mempertanyakan, melaksanakan pengamatan, melaksanakan pengukuran, menghimpun data, menyesuaikan dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melaksanakan uji coba, menyimpulkan dan mengumumkan.¹²

Maka sistem pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran merupakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan bakat kapabilitas mereka, menjadi bakat potensi yang semakin lama semakin meningkat pada keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkannya, demi kelangsungan hidup bermasyarakat dimana penuh dengan tantangan. Olehnya, pada proses pembelajaran di arahkan agar menghasilkan segala potensi siswi-siswa yang kompetitif dan memupuni .

Dalam memakai model pendekatan saintifik, bisa memungkinkan peserta didik mempunyai kompetensi baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pendekatan adalah suatu komponen utama pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendekatan pembelajaran ialah suatu penyajian dari isi

Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1 (Juni 2017).

¹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstul dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

¹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 67.

¹² David Jerner Martin, *Elementary Science Methods: A Constructivist Approach* (USA: Thomson Wadsworth, 2006), 67.

pembelajaran, terhadap anak didik agar menghasilkan kompetensi dengan salah satu metode, hingga anak didik dengan kompetensi mumpuni bisa kompetitif pada era modern ini. Perubahan lain jelas terlihat dengan kurikulum 2013 adalah penggunaan penilaian otentik (authentic assesment) bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran siswa.¹³

Sedangkan pada pembelajaran PAI, pendidik lebih sering menggunakan model ceramah mengarah pada, menyampaikan ilmu saja, mengakibatkan aspek kognitif anak didik dominan mengalami perkembangan, sedangkan kompetensi psikomotoriknya dan afektif sering ketinggalan. Untuk itu, penggunaan pendekatan saintifik kiraanya harus di implementasikan dalam seluruh pelajaran, yang di antaranya adalah pelajaran PAI. Walaupun seperti itu, muncul lagi permasalahan pada pendekatan saintifik jika di aplikasikan di pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu proses mengamati. Pada hal ini, peserta didik wajib di berikan bahan atau materi berbasis realita (dapat di lihat empiris) ataupun pada fenomena dimana bisa dipahami logika maupun penalaran tertentu.

Di Jawa timur, Pembelajaran PAI masih meninggalkan persoalan, Seperti dalam pendekatan ilmiah untuk pembelajaran pendidikan Islam, terutama di sekolah SMA Darul Ulum Gresik, dimana banyak peserta didik yang masih mendapati kesukaran mengikuti suatu pembelajaran yang berbasis saintifik khususnya dalam tahap menalar, serta komunikasi sebab kelemahan sarana

juga prasarana yang penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, peranan pendidik untuk fasilitator, juga belum tentu bisa maksimal,

¹³ Firman Baedhowi, Wiedy Murtini, "The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes", *International Journal of Active Learning*, Vol. 3, No. 2 (2018).

mengakibatkan pembelajaran terkadang hanya satu tujuan. Atas model pembelajaran seperti ini, mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas peserta didik makin terbatas.¹⁴

Pada penelitian inipun fokus untuk menggali macam-macam masalah, pada pembelajaran PAI serta berbasis pada saintifik. Penelitian mengenai problematika pada pembelajaran PAI di masa teknologi. Di dapatkan pada penelitian ini data bahwasanya kegiatan pembelajaran PAI dari tingkat dasar hingga jenjang menengah kurang menarik bagi peserta didik, sebab pembelajaran bersifat sama. Sedang guru terkadang memiliki peran utama pada kegiatan pembelajaran dalam kelas, serta minim memberikan tempat untuk anak didik guna mengeksplorasi pengetahuannya sehingga pembelajara sifatnya searah.¹⁵

Menilik masalah yang ada di sekolah sesungguhnya permasalahan pembelajaran PAI di sekolah, sangat penting adanya uji kompetensi yang membahas mengenai bagaimana rencana pembelajaran PAI dan pendekatan saintifik dapat berjalan di sekolah sehingga dapat mengurangi beberapa masalah yang muncul. Juga bagaimana efeknya pada pengembangan dari kemampuan berfikir peserta didik di sekolahnya. Oleh sebab itu, demi memperbanyak ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum, dan juga demi mengetahui suatu kekurangan dan kelebihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga tersebut, sehingga menjaadi keunikan tersendiri sehingga

¹⁴ Rahmat Rifai Lubis, et.all, *Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih* (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan), *Jurnal Intiqad; Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vo. 11 No. 1 (Juni 2019), ISSN 1979-9950 (online), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>, 131

¹⁵ Noor Amirudin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, *Proceeding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019*, ISBN 907-602-6697-31-8, 188

pantas untuk di lakukan kajian yang lebih mendalam, terkait pembelajaran PAI berbasis saintifik.

Dari paparan data di atas yang menjadikan peneliti berminat dalam menjalankan penelitian tentang “ **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Gresik**”

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada paparan tersebut maka dijabarkan rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik ?
2. Apa saja faktor dari penghambat serta pendukung penerapan dari pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis secara mendalam :

1. Proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik.
2. faktor dari penghambat serta pendukung penerapan dari pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan berguna bagi semua pihak yang berkenaan dengan pihak-pihak tersebut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diinginkan bisa digunakan sebagai kontribusi pemikiran tentang harta ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran ilmiah dan penerapannya

2. Praktis

Hasil penelitian ini mampu digunakan oleh siswa tak sekedar sumber studi untuk menambah wawasan ke siswa, sehingga mahasiswa akan lebih bisa mengetahui tentang pembelajaran saintifik. Hasil penelitian ini sanggup digunakan oleh peneliti untuk menaikkan wawasan ilmiah yang perihal dengan pembelajaran ilmiah di SMA Darul Ulum Driyorejo Gresik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada pencarian jenis penelitian yang relevan perlu kiranya mengkaji masalah yang penulis teliti, mendapatkan beberapa hal titik kesamaan dengan beberapa dari penelitian yang sudah lebih dulu dibuat, yakni:

1. Penelitian oleh: Nurul Mulyaningsih, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 Di SMA Kota Yogyakarta.”¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi mengenai pendekatan deskriptif Winantitative, jenis evaluasi yang digunakan adalah jenis perbedaan atau ketidak setaraan. Subyek penelitian ialah siswa dan guru, sampel dibuatproportional random sampling yang menggunakan rumus Slovin. Sehingga mendapatkan tiga temuan. Yang pertama, kualitas dari

¹⁶ Nurul Mulyaningsih, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 Di SMA Kota Yogyakarta*, UNY Journal, Yogyakarta, 2015.

perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran budi pekerti serta PAI di Sekolah Menengan Atas Yogyakarta menggunakan pendekatan secara saintifik masuk pada kategori baik. Kedua, kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran budi pekerti serta PAI di Sekolah Menengan Atas Yogyakarta menggunakan pendekatan secara Saintifik di K-13 masuk pada kategori baik. Ketiga, penilaian hasil belajar masuk pada kategori baik.

2. Penelitian dari Asnil Aidah Ritonga, dengan Pendekatan secara Saintifik Pembelajaran PAI di SDIT.¹⁷ Dengan mengkaji penerapan dari pendekatan secara saintifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Medan, dari pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi. Analisis data dibuat dengan teknis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa pada menyusun RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Medan telah melakukan variasi pencapaian berbagai aspek yakni dalam aspek pencapaian dari tujuan pembelajaran, serta pencapaian karakter yang diharapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, dalam persiapan kata-kata dalam beberapa langkah pembelajaran itu sudah cocok dengan tuntutan pendekatan ilmiah yang dituangkan ke luar kendati indikator prestasinya belum nampak jelas, dan sudah diterapkan kendati ada sebagian perihal itu tidak cocok dengan rancangan pendidikan dan memerlukan perhatian yang lebih serius. Jadi mampu disimpulkan bahwa halangan yang dihadapi oleh SDIT Kota Medan

¹⁷ Asnil Aidah Ritonga, *Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Miqot; *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 41 No. 1 2017.

(al-Fityan, An-Nizam dan Bunayya) tidak begitu tidak sama berasal dari yang lain.

3. Penelitian Ahmad Salim, dengan Pendekatan secara saintifik pada pembelajaran PAI Madrasah.¹⁸ Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk pelajaran PAI adalah sebuah keniscayaan yang kiranya harus dibuat guna menghadapi segala bentuk masalah pendidikan khususnya terkait belum komprehensifnya kompetensi dicapai anak didik sesudah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena dominan materi Pendidikan Agama Islam didapat dengan cara non ilmiah, maka pada implementasi pendekatan secara saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah harus memahami hal berikut yakni, pentingnya pengintegrasian tema yang kebenarannya dogmatis dengan ilmiah murni, pendekatan ilmiah tidak menghilangkan kebenaran yang bersifat dogmatis terhadap kebenaran empiris, pendeskripsian ulang mengenai standar kompetensi mata pelajaran
4. Penelitian Kusaeri, Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Pendekatan secara saintifik adalah serangkaian dari mekanisme berpikir yang tidak terpisahkan dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan dibuktikan corak kedua mekanisme berpikir yang saling terintegrasi. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak mengenal polarisasi keilmuan. Sebaliknya, Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah", *Jurnal Cendekia*, Volume 12, No. 1 (Juni 2014), 37.

¹⁹ Kusaeri, Rangga Sa'adillah, "Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 2 (September 7, 2015): 344-372 (<http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/231>)

memiliki pandangan integratif antara ilmu umum juga ilmu agama. Namun, keduanya memiliki karakteristik sendiri. Pendekatan ilmiah ditandai dengan tonjolan dimensi dalam alasan, pengamatan, layanan, dan penemuan. Dimensi ini adalah logis empiris, rasional, dan obyektif. Selain dari pada itu Pendidikan Agama Islam bercirikan penonjolan dimensi panca indra, wahyu, intuisi, juga akal. Dimensi ini bersifat empiris, suprarasional, metaempiris, rasional, logis, serta terikat nilai. Dengan karakteristik demikian, keduanya tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan adanya interdependensi satu dengan lainnya.

5. Penelitian Yuyun Juariah, Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bandung.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, kendala, implementasi, dan respons siswa dalam pendekatan ilmiah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 51 dan 5 Bandung. Hasilnya menunjukkan implementasi pendekatan saintifik baik di kedua sekolah. Melihat dari hasil belajar dan sikap belajar yang baik. Efektifitas pembelajaran saintifik telah terlihat baik. Melihat aktivitas guru pada tahap pelaksanaan, persiapan, dan program evaluasi sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Kendala yang dihadapi ialah; rendahnya pemahaman dan kemampuan guru terhadap berbagai model, belum ada sistem penilaian yang terpadu, media pembelajaran serta kurangnya peran serta aktif dari peserta didik.

²⁰ Yuyun Juariah, *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bandung*, Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No.1 2015*). DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1986>

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Mulyaningsih, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Di SMA Kota Yogyakarta.	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik	Menggabungkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pada penelitian saudara Nurul Mulyaningsih lebih menekankan pada evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013
2	Asnil Aidah Ritonga, dengan Pendekatan secara Saintifik Pembelajaran PAI di SDIT.	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik	Pada penelitian Asnil dilakukan di SD sedangkan peneliti melakukan di SMA	Dalam penelitian saudara Asnil Aidah Ritonga pendekatan saintifik dilakukan pada SD pada mata pelajaran PAI
3	Ahmad Salim, dengan Pendekatan secara saintifik pada pembelajaran PAI Madrasah	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik	Pada penelitian Ahmad salim dilakukan di madrasah sedangkan peneliti melakukan di SMA	Pada penelitian saudara ahmad salim menerangkan bahwa sebuah keniscayaan yang kiranya harus dibuat guna menghadapi segala bentuk masalah pendidikan khususnya terkait belum komprehensinya kompetensi dicapai anak didik sesudah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran
				pembelajaran

4	Kusaeri, Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik	Pada penelitian Kusaeri menerapkan epistemologi dengan pendekatan saintifik pada pelajaran pendidikan agama islam.	Pada penelitian saudara Kusaeri lebih dominan memberi pandangan corak kedua mekanisme berpikir yang saling terintegrasi antara pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5	Yuyun Juariah, Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Bandung.	Sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik	Pada penelitian saudari Yuyun Juariah lebih memfokuskan pada penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, menguatkan tesis bahwa pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis saintifik adalah suatu keharusan, dikarenakan masalah-masalah pendidikan Islam Indonesia. Terlebih dengan adanya kebijakan K-13. Mengingat pada waktu bersamaan, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa SMA memiliki perbandingan yang cukup banyak.

Walaupun secara khusus penelitian terdahulu yang disampaikan di atas belum menitik beratkan pada kajian dampak sekaligus perbandingan penerapan pembelajaran berbasis saintifik di Sekolah Menengah Atas, namun secara isi, beberapa data difungsikan untuk mempertajam analisis terhadap penerapan pembelajaran PAI berbasis saintifik, di SMA Darul Ulum Gresik. Sehingga

penelitian ini dapat mengembangkan dan menguatkan teori-teori pembelajaran yang digunakan sebagai kerangka pikir penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Pendekatan Saintifik ialah model pembelajaran memanfaatkan ketentuan ilmiah yang memuat serangkaian kegiatan pengumpulan information lewat observasi, pertanyaan, percobaan, Info pemrosesan atau information nantinya berkomunikasi dan merupakan Suatu proses pembelajaran yang di rancang supaya siswa secara aktif mengkonstruk hukum, konsep, atau komitmen lewat aktivitas merumuskan masalah, mengamati, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik.²¹



²¹ Hosnan, M. *pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. (Bogor : Ghalia Indonesia 2014), 18